

LAMPIRAN



1. Ranah Pemakaian Ragam Bahasa Indonesia Dalam Berkomunikasi Di Lingkungan Universitas Indraprasta (UNINDRA) Jakarta.

DATA NO.	RANAH PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA SAAT BERKOMUNIKSI DI DALAM RUANG KELAS UNINDRA (KARAKTERISTIK RAGAM KOMUNIKASI)
1.	Komunikasi banyak menggunakan alegro, yaitu bentuk kata frasa, yang, kalimat dan ujaran yang dipendekan.
2	Tingkat tutur sesuai dengan orang yang diajak berbicara Digunakan dalam pembicaraan santai antar mahasiswa sebelum pembelajaran selanjutnya dimulai.
3	Kadang- kadang tidak menggunakan struktur morfologi dan sintaksis yang normatif .
4	Bentuk kebahasaannya relatif bebas dibandingkan dengan ragam resmi.Dipergunakan dalam situasi setengah resmi.Antar orang yang berbicara saling menghormati,
5.	orang yang diajak berbicara saling menghormati, Bentuk kalimat pendek namun tidak ada unsur-unsur penting yang dihilangkan, orang yang diajak berbicara saling menghormati.
6	Kalimat dan kata hanya berbentuk sekedar cukup supaya jelas dimengerti orang, memakai bentuk lengkap dan tidak disingkat baik pada tataran kalimat maupun kata.
	Penggunaan kata sapaan, dan kata ganti, untuk orang yang dihormati dan penggunaan kata saya untuk menyebut diri sendiri.
7.	Penggunaan kata sapaan, dan kata ganti, untuk orang yang dihormati dan penggunaan kata saya untuk menyebut diri sendiri.
8	Kalimat dan Kata hanya berbentuk sekedar cukup supaya jelas dimengerti orang, kadang-kadang tidak menggunakan stuktur morfologi dan siktaktis yang normatif.
9.	Struktur fungtor lengkap khususnya fungtor subyek dan predikat.
10	Topik pembicaraan bersifat resmi dan serius,kata atau istilah hanya berbentuk seedar cukup supaya dimengerti orang.
11	Dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah, topik pembicaraan bersifat resmi dan serius.
12	Fungtor kalimat tidak lengkap. Dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah.Memakai bentuk lengkap dan tidak disingkat baik pada tataran kalimat maupun kata.

13	Tingkat tutur sesuai dengan orang yang diajak berbicara.
DATA NO	RANAH PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA SAAT BERKOMUNIKASI DI DALAM RUANG RAPAT FAKULTAS UNINDRA (KARAKTERISTIK RAGAM KOMUNIKASI)
1	Struktur lengkap, khususnya flungtor subyek dan predikat.
2	Antar orang yang diajak berbicara saling menghormati,
3	Topik pembicaraan tidak terarah secara mantap atau urutan tidak runtut.
4	Penutur dan pendengar ragam membutuhkan keseriusan dan perhatian penuh.
5	Antar orang yang diajak berbicara saling menghormati.
6	Dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah.
7	Terhindar dari pengaruh unsur asing, ahasa daerah atau bahasa yang tidak dibakukan.
8	Kata atau istilah yang dipakai bersifat baku dan sudah dibakukan.
9	Kalimat dan kata supaya jelas dimengerti orang.
10	Memakai bentuk lengkap dan tidak disingkat baik pada tatanan kalimat maupun kata.
11	Tingkat tutur sesuai dengan strata orang yang diajak berbicara.
12	Dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah.
13	Kadang-kadang tidak menggunakan struktur morfologi dan sintaktis yang normatif.
14	Topik pembicaraan bersifat resmi dan serius.
15	Dipergunakan dalam situasi setengah resmi.
16	Kata atau istilah bersifat baku atau dibakukan.
DATA NO	RANAH PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA SAAT BERKOMUNIKASI DI DALAM RUANG DEKAN UNINDRA

	(KARAKTERISTIK RAGAM KOMUNIKASI)
1	Topik pembicaraan bersifat resmi dan serius, tidak perlu ada perencanaan yang ekstentif tentang apa yang dibicarakan.
2	Kata atau istilah yang bersifat baku atau sudah dibakukan.
3	Digunakan dalam situasi setengah resmi, bentuk kalimat pendek tetapi tidak ada unsur-unsur penting yang dihilangkan.
4	Sering menggunakan kata-kata yang dipenggal silabelnya, tingkat tutur setara dengan orang yang diajak bicara.
5	Penggunaan kata sapaan, dan kata ganti bapak, ibu, saudara, anda, atau menyertakan jabatan, gelar, maupun pangkat untuk orang yang dihormati dan penggunaan kata saya untuk menyebut diri sendiri.
DATA NO	RANAH PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA SAAT BERKOMUNIKASI DI DALAM RUANG WAKIL DEKAN UNINDRA KARAKTERISTIK RAGAM KOMUNIKASI
1	Kaidah polanya sudah ditetapkan secara mantap dan tidak boleh diubah, bentuk kebahasaan relative bebas jika di banding ragam resmi, kalimat atau kata sekadar cukup supaya jelas dimengerti orang.
2	Sering menggunakan kata-kata yang dipenggal, bentuk kalimat pendek tetapi tidak ada unsur- unsur penting yang dihilangkan.
3	Topik pembicaraan bersifat resmi dan serius.
4	Dalam pembicaraan sering membuat kesalahan mungkin pengulangan kata yang tidak perlu, salah pemilihan kosa kata, terlalu banyak menggunakan istilah atau kata tertentu.
5	Penggunaan imbuhan secara jelas dan teliti, hanya pada kalimat perintah imbuhan dapat ditanggalkan dalam kata kerja (verba), sopan santun tidak berlaku secara ketat.
6	Dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah, sering terjadi pengulangan-pengulangan.

DATA NO	RANAH PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA SAAT BERKOMUNIKASI DI DALAM RUANG K.A PRODI UNINDRA(KARAKTERISTIK RAGAM KOMUNIKASI)
1	Tindak tutur setara dengan orang yang diajak berbicara, dipergunakan dalam situasi setengah resmi.
2	Penggunaan tingkat bicara kadangkala terabaikan dari status hubungan penutur dan mitra tutur, struktur gramatikalnya tidak berubah.
3	Dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah, Bentuk kebahasaan bebas jika di banding ragam resmi.
4	Kata atau istilah yang dipakai bersifat baku atau sudah dibakukan, dipergunakan dalam pembicaraan santai, akrab antara penutur dan mitra tutur.
5	Sering menggunakan kata-kata yang dipenggal, struktur fungtor lengkap, khususnya fungtor subjek dan predikat.
6	Topik pembicaraan bersifat resmi dan serius, bentuk kalimat pendek tetapi tidak ada unsur- unsur penting yang dihilangkan.
DATA NO	RANAH PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA DI RUANG DOSEN SAAT BERKOMUNIKASI (KARAKTERISTIK RAGAM KOMUNIKASI)
1	Antar orang yang diajak berbicara saling menghormati, suasana pembicaraan berlangsung santai ditandai dengan penggunaan bentuk tidak resmi .
2	Tingkat tutur sesuai dengan strata orang yang diajak berbicara, penggunaan tingkat tutur terabaikan dari status hubungan penutur dan mitra tutur.
3	Orang yang diajak berbicara saling menghormati, tidak perlu ada perencanaan yang ekstensif tentang apa yang diungkapkan, bentuk kalimat pendek tetapi tidak ada unsur- unsur penting yang dihilangkan.
4	Kata atau istilah yang dipakai bersifat baku atau dibakukan, topik pembicaraan tidak terarah secara mantap atau urutan tidak runtut.
5	Digunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah, sering terjadi

	pengulangan-pengulangan, memakai bentuk lengkap dan tidak disingkat baik pada tataran kalimat maupun kata.
6	Kaidah polanya sudah ditetapkan secara mantap dan tidak boleh diubah, dipergunakan dalam situasi setengah resmi.
7	Struktur fungtor lengkap khususnya pada subjek dan predikat.
8	Tingkat struktur sesuai dengan orang yang diajak bicara.
9	Penggunaan tingkat tutur kadangkala terabaikan dari status hubungan penutur dan mitra tutur.
10	Digunakan dalam pembicaraan santai, akrab antara penutur dan mitra tutur.
11	Penggunaan tingkat tutur kadangkala terabaikan dari status penutur dan mitra tutur.
DATA NO	RANAH PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA DI HALAMAN KAMPUS UNINDRA SAAT BERKOMUNIKASI (KARAKTERISTIK RAGAM KOMUNIKASI)
1	Topik pembicaraan bersifat baku atau sudah dibakukan.
2	Memakai bentuk lengkap dan tidak disingkat baik pada tataran kalimat atau kata.
3	Dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah, Bentuk kebahasaan bebas jika di banding ragam resmi.
4	Kata atau istilah yang dipakai bersifat baku atau sudah dibakukan.
5	Struktur fungtor lengkap, khususnya fungtor subjek dan predikat.
6	Terhindar dari pengaruh unsur asing, bahasa daerah atau bahasa yang dibakukan.
7	Penggunaan kata sapaan, dan kata ganti bapak, ibu, saudara, anda, atau menyertakan jabatan, gelar maupun pangkat untuk orang yang dihormati dan penggunaan kata saya untuk menyebut diri sendiri.
8	Tingkat tutur sesuai dengan strata orang yang diajak berbicara.
9	Memakai bentuk lengkap dan tidak disingkat baik pada tataran kalimat maupun kata, sering beralih kode.

10	Topik pembicaraan bersifat resmi dan serius.
11	Pada pembicaraan terhindar dari pengaruh unsur asing, bahasa daerah atau Bahasa yang tidak dibakukan.
12	Tingkat tutur sesuai dengan strata orang yang diajak berbicara, digunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah
13	Sopan santun tidak berlaku secara ketat, Tidak perlu ada perencanaan yang ekstensif tentang apa yang diungkapkan, Maksud pembicaraan tidak dapat dimengerti oleh orang lain tanpa mengetahui situasinya.
14	Kata atau istilah yang dipakai bersifat baku atau sudah dibakukan, dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah.
RANAH PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA DI PERPUSTAKAAN UNINDRA (KARAKTERISTIK RAGAM KOMUNIKASI)	
1.	Dipergunakan dalam pembicaraan santai, antara penutur dan mitra tutur. Dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah.
2.	Bentuk Kebahasaannya bebas dibanding dengan ragam resmi.
3.	Tidak diperlukan perencanaan yang ekstensif.
RANAH PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA DI TEMPAT TOKO FOTO COPY (KARAKTERISTIK RAGAM KOMUNIKASI)	
1	Topik pembicaraan tidak terarah secara mantap dan urutan tidak runtut.
2	Sopan santun tidak berlaku secara ketat.
3.	Fungtor kalimat tidak lengkap.
RANAH PEMAKAIAN RAGAM BAHASA INDONESIA DI KANTIN UNINDRA SAAT BERKOMUNIKASI (KARAKTERISTIK RAGAM KOMUNIKASI)	

1	Penggunaan tingkat tutur kadangkala terabaikan dari status hubungan penutur dan mitra tutur.
2	Dipergunakan dalam pembicaraan santai, akrab antara penutur dan mitra tutur.

Pemakaian Ragam Bahasa Indonesia Saat Berkomunikasi Pada Kegiatan di Lingkungan Universitas Indraprasta (UNINDRA) Jakarta.

NO.	JENIS RAGAM					KARAKTERISTIK RAGAM KOMUNIKASI
	RB	RR	RU	RS	RA	
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Tugas Kuliah						
1				√		Terlihat saat berkomunikasi topik pembicaraan tidak terarah secara mantap atau urutan tidak runtut, kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek, unsur bahasa daerah Betawi.
Komunikasi Saat Kegiatan Membersihkan Kelas						
2				√		Banyak menggunakan bentuk alegro, yaitu bentuk kata frasa, kalimat atau ujaran yang dipendekan.
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Surat Ketengan Pindah						
3		√	√			Antar orang yang bicara saling menghormati, Tingkat tutur sesuai dengan orang yang diajak berbicara,
Komunikasi Saatkegiatan Koordinasi Kerja Membahas Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa						
4		√				Komunikasi saat koordinasi kerja tentang tugas akhir mahasiswa. Tingkat tutur sesuai dengan strata orang yang diajak berbicara.

Komunikasi Saat Kegiatan Bimbingan Mengenai Tugas Kuliah.						
5		√		√		Topik pembicaraan bersifat resmi dan serius, dipergunakan dalam pembicaraan akrab antara penutur dan mitra tutur.
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Proposal Penelitian Mahasiswa						
6				√		Kegiatan Komunikasi dalam topik pembicaraan penggunaan kata sapaan dan kata ganti bapak, ibu untuk orang yang dihormati.
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Dana Pembayaran UPM						
7		√				memakai bentuk lengkap, khususnya fungtor subyek dan predikat.
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Laporan Operasional Kampus						
8		√		√		Mengkonsultasikan suatu masalah. Sering menggunakan kata kata yang dipenggal sebagian sinabelnya.
Komunikasi Saat Kegiatan Koordinasi Kerja Membahas Hasil Perkembangan Perkuliahan Mahasiswa						
9			√	√		Topik pembicaraan bersifat resmi dan serius, kadang-kadang tidak menggunakan struktur morfologi dan sintaksis yang normatif.
Komunikasi Saat Kegiatan Bimbingan Mengenai Tehnik Penulisan Skripsi						
10		√	√			diperggunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah, Bentuk kebahasaan relative bebas jika dibanding ragam resmi.

Komunikasi Saat Kegiatan Mengenai Laporan Pelayanan Akademik Mahasiswa Saat Mahasiswa Kehilangan Kartu						
11			√	√		Komunikasi saat berkonsultasi tentang pelaksanaan perkuliahan
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Laporan Keuangan						
12			√	√		Tingkat tutur sesuai dengan orang yang diajak berbicara, dipergunakan dalam pembicaraan santai, akrab antar penutur dan mitra tutur.
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Mengenai Jadwal Mengajar Dosen						
13		√		√		kata atau istilah yang dipakai bersifat baku atau sudah dibakukan, dan sering terjadi pengulangan- pengulangan.
Komunikasi Saat Kegiatan Bimbingan Perkuliahan Membahas Susunan Penulisan Skripsi Mahasiswa						
14			√	√		dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah, penggunaan tingkat tutur kadangkala terabaikan dari status hubungan penutur dan mitra tutur.
Komunikasi Saat Kegiatan Pembuatan Format Administrasi Penilaian						
15		√		√		Hanya pada kalimat perintah imbuhan dapat ditanggalkan dalam kata kerja.
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Kegiatan Pelaksanaan OSPEK Mahasiswa						
16		√			√	Kata atau istilah yang dipakai bersifat baku atau sudah dibakukan, bentuk kalimat pendek tetapi tidak ada unsur-unsur penting yang dihilangkan.
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Sistem						

Perkuliahan Yang Digunakan						
17		√		√		Topik pembicaraan bersifat resmi dan serius, sering beralih kode.
Komunikasi Saat Kegiatan Koordinasi Kerja Membuat SK Mengajar Tentang Jadwal Dan Pelaksanaan Perkuliahan						
18		√		√		tingkat tutur sesuai dengan strata orang yang diajak bicara. Kalimat yang dipergunakan dalam situasi setengah resmi, Bentuk kalimat pendek tetapi tidak ada unsur- unsur penting yang dihilangkan.
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Sarana Perkuliahan Dan Ketikan SK						
19		√		√	√	Dalam berkomunikasi sering terjadi pengulangan- pengulangan adanya penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek- pendek dan dengan artikulasi yang sering tidak jelas.
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Laporan Keuangan Semester Ganjil						
20				√	√	Digunakan dalam pembicaraan santai, akrab antara penutur dengan mitra tutur, dan sering beralih kode.
Komunikasi Saat Kegiatan Melayani Daftar Tanda Tangan Penerimaan Honor Dosenprodi. Pend Bhas Inggris						
21				√		Sopan santun tidak berlaku secara ketat, dalam berkomunikasi banyak menggunakan bentuk allegro, yaitu bentuk kata frasa, kalimat, ujaran yang dipendekan.
Komunikasi Saat Kegiatan Melayani Pengambilan Honor Dosen Prodi.Pend.Matematika						
22				√		Sopan santun tidak berlaku secara ketat,

						dalam berkomunikasi banyak menggunakan bentuk allegro, yaitu bentuk kata frasa, kalimat, ujaran yang dipendekan.
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Format Ketengan Nilai Mahasiswa						
23			√	√		Digunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah, dalam berkomunikasi sering menggunakan kata- kata yang dipenggal sebagian silabelnya.
Komunikasi Saat Staf Tatausaha Melakukan Kegiatan Pelayanan Kepada Mahasiswa Terkait Pengambilan KRS						
24				√		Penggunaan tingkat tutur kadangkala terabaikan dari status hubungan penutur dan mitra tutur.
Komunikasi Saat Kegiatan Melayani Pengambilan Honor Penguji Dosen						
25				√	√	Sering terjadi pengulangan- pengulangan maksud pembicaraan tidak dapat dimengerti oleh orang lain tanpa mengetahui situasinya, biasa digunakan oleh penutur yang sudah akrab.
Komunikasi Saat Kegiatan Melakukan Pelayanan Memberikan Surat Keterangan Aktif Kuliah Kepada Mahasiswa						
26			√	√		Dalam berkomunikasi pembicaraan terjadi pengulangan kata yang tidak perlu, bentuk kebaasaan relative bebas jika disbanding ragam resmi,
Komunikasi Kegiatan Saat Staf Tatausaha Memberikan Pelayanan Kepada Mahasiswa						
27				√		Dalam berkomunikasi sering menggunakan kata- kata yang dipenggal sebagian silabelnya, penggunaan tingkat tutur kadangkala terabaikan dari status hubungan penutur dan mitra tutur.
Komunikasi Saat Kegiatan Memberikan						

Tugas Bimbingan Kepada Mahasiswa						
28		√	√	√		Dalam berkomunikasi tetap menggunakan kata sapaan dan kata ganti bapak, ibu, dipergunakan dalam situasi setengah resmi, fungtor kalimat tidak lengkap.
Komunikasi Saat Kegiatan Memberikan Informasi Tentang Penundaan Jadwal Ujian						
29				√		Komunikasi saat santai, akrab antara penutur dan mitra tutur.
Komunikasi Saat Kegiatan Membahas Lokasi KKN						
30				√		Sering terjadi pengulangan- pengulangan dan banyak menggunakan bentuk allegro, yaitu bentuk kata frasa, kalimat atau ujaran yang dipendekan.
Komunikasi Saat Kegiatan Santai Menunggu Kehadiran Dosen Datang						
31				√	√	Komunikasi saat santai, fungtor kalimat tidak lengkap, maksud pembicaraan tidak dapat dimengerti oleh orang lain, tanpa mengetahui situasinya.
Komunikasi Saat Kegiatan Melayani Surat Keterangan Aktif Mahasiswa						
32				√		Komunikasi saat santai, penggunaan tingkat tutur kadangkala terabaikan dari status hubungan penutur dan dan mitra tutur.
Komunikasi Saat Kegiatan Santai Antar Dosen Ketika Bertanya Kabar						
33				√		Komunikasi saat santai, penggunaan tingkat tutur kadangkala terabaikan dari status hubungan penutur dan dan mitra tutur.

Komunikasi Saat Kegiatan Santai Melakukan Kegiatan Foto Copy Materi Tugas Kuliah						
34		√	√			dipergunaan dalam situasi setengah resmi, Functor kalimat tidak lengkap dan sering terjadi pengulangan- pengulangan.
Komunikasi Saat Kegiatan Persentasi Didalam Ruang Kelas Tentang Pemerolehan Bahasa Oleh Mahasiswa Prodi.Pend. Bahasa Inggris						
35		√				Memakai bentuk lengkap dan tidak disingkat baik pada tataran kalimat maupun kata.
Komunikasi Saat Kegiatan Persentasi Tentang Perdagangan Orang Lapita Oleh Mahasiswa Prodi. Prend. Bahasa Inggris						
36		√		√		Topik pembicaraan bersifat resmi dan serius, sering terjadi pengulangan-pengulangan
Komunikasi Saat Kegiatan Wakil Dekan Ketika Menyampaikan Laporan Pembukaan Kegiatan KKN						
37				√		Kata atau istilah yang dipakai bersifat baku atau sudah dibakukan.
Komunikasi Saat Kegiatan Wakil Dekan Menyampaikan Laporanpembukaan KKN						
38		√	√			Komunikasi antar mahasiswa sesudah kegiatan, topik pembicaraan tidak terarah secara mantap atau urutan tidak runtut.
Komunikasi Saat Kegiatan Proses Belajar (KBM) Dalam Perkuliahan Prodi.Pend Bahasa Inggris						
39		√		√		Antar orang yang diajak berbicara saling menghormati, Sering terjadi pengulangan- pengulangan.
Komunikasi Saat Kegiatan Proses Belajar Mengajar (KBM) Prodi. Pend.Bahasa Inggris						
40				√		kata atau istilah yang dipakai bersifat baku dan sudah dibakukan, dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah.
Komunikasi Saat Kegiatan Proses Belajar Mengajar Pada Acara Porsentasi Tugas Kuliah (KBM)						

41		√		√		dipergunakan untuk mengkonsultasikan suatu masalah
Komunikasi Saat Kegiatan Mengurus Administrasi Mahasiswa						
42			√	√		Memakai bentuk lengkap dan tidak disingkat baik pada tataran kalimat maupun kata.

3, Pemakaian Ragam Bahasa Indonesia Dalam Berkomunikasi Pada Karya Tulisan Mahasiswa Saat Mengikuti Bimbingan di Lingkungan Universitas Indraprasta (UNINDRA) Jakarta

NO.	JENIS RAGAM					KARAKTERISTIK RAGAM
	RB	RR	RU	RS	RA	
1.		√	√			Memakai bentuk lengkap dan tidak disingkat baik pada tataran kalimat maupun kata.
2.		√				Struktur Fungtor lengkap dan tidak disingkat baik pada tataran kalimat maupun kata.
3.		√				Struktur fungtor lengkap, khususnya fungtor subjek dan predikat.
4.		√	√			Jelas dan teliti, hanya pada kalimat perintah, berimbunan ditanggalkan dalam kata kerja.
5.		√	√			Dipergunakan dalam tuturan untuk mengkonsultasikan suatu masalah, memakai bentuk lengkap dan tidak disingkat baik pada tataran kalimat maupun kata.
6.		√	√			Teralu banyak menggunakan istilah tertentu, menggunakan stuktur morfologi dan sintaktis yang normative.
7.		√				Menggunakan bentuk lengkap dan tidak disingkat baik pada tatanan kalimat maupun kata.
8.		√	√			Topik komunikasi bersifat resmi dan serius.
9.		√				Memakai bentuk lengkap dan tidak

						disingkat baik pada tataran kalimat atau kata.
10.				√		masalahTidak perlu ada perencanaan yang ekstensif tentang apa yang diungkapkan.
11.		√	√			Kata atau istilah yang dipakai bersifat sudah baku dan dibakukan, Dipergunakan untuk komunikasi dalam mengkonsultasikan suatu masalah.
12		√	√			Kata atau istilah yang dipakai bersifat sudah baku dan sudah dibakukan, Dipergunakan untuk komunikasi dalam mengkonsultasikan suatu masalah.



LAMPIRAN DATA UNSUR ALIH KODE DAN CAMPUR KODE

4.4 Data Alih kode Dan Campur Kode dalam Berkomunikasi Di Lingkungan Universitas Indraprasta Jakarta.

NO	Kegiatan Komunikasi	Alih Kode dan Campur Kode Campur	Jenis Data Campur kode
1	Komunikasi Rektor pada saat pembukaan Acara Wisuda.	Pengalihan dari ragam formal ke ragam beku (Ketika acara wisuda berlangsung) komunikasi yang digunakan oleh Rektor sebagai pimpinan Universitas.	-
2	Susunan acara wisuda	Lagu Mengheningkan cipta, Himne UNINDRA, dan Mars UNINDRA serta teks surat keputusan nama-nama lulusan adalah bagian dari pemakaian ragam beku, sedangkan kalimat lainnya menandakan pemakaian ragam resmi.	-
3.	Komunikasi Rektor saat membuat acara Kegiatan Rapat Senat.	Terdapat pengalihan kode dari ragam resmi saat membahas tentang kedisiplinan peserta rapat kemudian beralih ke ragam santai dengan bahasa lelucon yang membahasakan bahwa anggota peserta rapat sama dengan Kuota Handphone.	-
4	Susunan Jadwal kegiatan OSPEK mahasiswa baru	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa baru peserta OSPEK memasuki <i>room</i> yang sudah diberikan setelah kegiatan acara di luar ruangan selesai. - Mahasiswa OSPEK wajib mematuhi dan mengikuti arahan kegiatan sesuai dengan <i>rundown</i> acara yang sudah diberikan. 	<i>Room roundoun</i>
5	Tuturan Dari Ketua Umum BEM : Semua sudah datang ya, baik kita mulai aja rapatnya mengingat	Pada komunikasi ini terdapat bentuk campur kode yang disebabkan oleh faktor kebahasaan dan kata yang digunakan terdapat istilah asing	<i>perfect</i>

	<p>kegiatan ini sebentar lagi akan segera dimulai.</p> <p>Keterangan : Peristiwa tutur ini terjadi saat kegiatan rapat mahasiswa Panitia kegiatan acara OSPEK yang anggotanya panitiamelibatkan mahasiswa BEM dan HMJ dari mahasiswa berbagai jurusan .</p>	<p><i>perfect</i> yang digunakan karena kata ini digunakan selain lebih populer juga mudah diingat.</p>	
6	<p>Tuturan Ketua Panitia OSPEK : Rapat kita hari ini membahas lanjutan <i>teamwork</i> panitia, untuk susunan acara yang memang sudah kita <i>planingan</i> .</p> <p>Keterangan : Ketua BEM sekaligus ketua panitia acara yang memimpin rapat memulai pembukaan percakapan dengan membahas rencana dan kerjasama team berkaitan dengan rancangan program-program yang dibuat dari seluruh rangkaian kegiatan acara OSPEK nanti..</p>	<p>Peristiwa campur kode yang terjadi pada data tuturan tersebut termasuk dalam campur kode faktor kebahasaan yang masukdalam penggunaan istilah yang lebih populer dan sekedar bergengsi. Hal ini dilakukan penutur, yang lebih sering mencampur kode kan menggunakan Bahasa asing (inggris) supaya terlihat oleh teman-teman lebih bergengsi.</p>	<p><i>teamwork planing</i></p>

<p>7.</p>	<p>Ketua Panitia: Nanti kita akan <i>setting</i> kembali susunannya dan program kegiatan apa yang kiranya perlu ditambahkan bisa juga dikurangi atau sudah memang benar- benar sesuai dan bermanfaat, namun dibuat yang <i>simple</i> aja, dan gak terlalu membebani mahasiswa karena seperti yang sudah kita ketahui tujuan kegiatan ini untuk mempersiapkan secara mental mereka dalam mengenal lingkungan di kampus.</p> <p>Keterangan : Ketua panitia acara memberikan pesanya tentang susunan pada rancangan program kegiatan yang sudah dibentuk bersama untuk dikaji kembali agar kegiatan OSPEK nanti dapat terlaksana dengan baik dan lancar.</p>	<p>Bentuk Campur kode yang terjadi pada tuturan tersebut termasuk dalam bentuk campur kode karena faktor kebahasaan yang sekedar digunakan dalam acara karena penutur bukanlah orang yang sering menggunakan bahasa inggris dalam tuturan sehari-harinya. Penutur menggunakan bahasa inggris dalam penyebutan kata <i>setting</i> dan <i>simple</i> karena topik yang mempengaruhi faktor social serta situasional,</p>	<p><i>setting</i> <i>simple</i></p>
<p>8</p>	<p>Tuturan Dari Ketua Umum BEM : Usahakan untuk setiap kegiatan ini kita bisa menjadi contoh buat calon mahasiswa baru dengan menunjukan</p>	<p>Bentuk campur kode yang ada pada data tuturan tersebut termasuk dalam faktor kebahasaan, karena penggunaan istilah ini yang lebih populer, karena kosa kata tersebut lebih</p>	<p><i>care</i></p>

	<p>rasa <i>care</i> kita sesama panitia yang lain walaupun kita sudah ada tugasnya msing-masing.</p> <p>Keterangan : Peristiwa tutur yang terjadi ini masih dalam kegiatan acara rapat panitia yang dikomentari oleh ketua umum BEM merangkap ketua panitia juga.</p>	<p>sering digunakan penutur yang memikliki padanan yang lebih populer.</p>	
9	<p>Tuturan Panitia Kegiatan Umum : Untuk konsumsi snack dan <i>lunch</i> panitia nanti kita sudah siapkan mulai dari pemesanan pengantaran mengenai waktunya nanti kita bisa atur baiknya bagaimana apakah kita <i>rest</i> bersama- sama atau bisa juga bergatian dengan yang lainnya.</p> <p>Keterangan : Mahasiswa panitia ini yang akan mengatur jadwal waktu untuk k <i>,lunch snack</i> saat istirahat serta mengkondisikan waktu dan tempat istirahat yang ada.</p>	<p>Faktor penyebab adanya bentuk campur kode ini adalah faktor kebahasaan Kerena istilah yang dipakai tersebut lebih populer, tuturan bahasa asing tersebut stabil maknanya sehingga lebih sering digunakan oleh banyak masyarakat Indonesia untuk mengartikan istirahat dengan kata <i>snack, lunch</i> dan <i>rest</i> dengan makanan ringan.</p>	<p><i>Lunch rest</i></p>

10	<p>Tuturan Kordinasi acara :</p> <p>Susunan kegiatan acara ini dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab kita pada jurusan dan Lembaga kampus. untuk lokasi serta tata cara yang ada serta sangsi, yang diberikan nanti pesan dari Pak Rektor untuk tidak diperkenankan melakukan berupa sangsi fisik namun lebih kepada sangsi yang berupa tambahan penugasan saja. Diharapkan seluruh rangkaian kegiatan kita pastikan team Work kita bisa berjalan dengan baik dan lancar.</p> <p>Keterangan : Komunikasi Panitia Kordinator acara memberikan suatu apresiasi yang baik dalam Kerjasama dalam pelaksanaan pada kegiatan mahasiswa baru nanti sebagai bentuk dari tanggung jawab .</p>	<p>Bentuk campur kode yang terjadi pada data tersebut termasuk dalamf aktor kebahasaan, istilah yang lebih populer. Karena dalam kehidupan sosial sekarang, kosa kata tersebut dinilai mempunyai padanan yang lebih populer, dan lebih dimengerti oleh orang-orang zaman sekarang, daripada Bahasa Indonesia</p>	<p>team work</p>
11	<p>Tuturan Kordinator kegiatan acara seni:</p>	<p>Pada perbincangan ini terdapat</p>	<p>Performance</p>

	<p>Tanggung jawab acara nanti tentunya kita akan rasakan bersama suka dan duka mengingat acara ini sebentar lagi akan dilaksanakan, nanti untuk penugasan mahasiswa baru selanjutnya kita akan adakan <i>performance</i> dari kelompok mereka mahasiswa baru sekaligus untuk menggali potensi <i>Soft Skill</i> yang mereka miliki</p> <p>Keterangan: Panitia acara Ketika rapat yang berlangsung memberikan tuturan kata yang membahas tentang salah satu kegiatan diantara penugaskan dan kegiatan yang diberikan mahasiswa baru.</p>	<p>campur kode yang disebabkan oleh faktor kebahasaan, pembicaraan dan pribadi pembicara dan lebih sering digunakan oleh penutur lingkungan tempat tinggal yang menggunakan Bahasa Inggris karena jurusan penutur ada jurusan Bahasa Inggris, jadi tidak heran penutur bercampur menggunakan bahasa inggris dalam berkomunikasi. Jendra (dalam Suandi, 2014: 169-170).</p>	<p><i>Soft Skill</i></p>
<p>12</p>	<p>Tuturan KetuaBEM: acara awal <i>opening</i> nanti untuk kegiatan mahasiswa baru setelah sambutan pembukaan kegiatan acara oleh Pak Rektor langsung aja kita lanjut pada persiapan kegiatan kita yang sudah disiapkan</p>	<p>Bentuk campur kode ini disebabkan oleh faktor kebahasaan Jendra (dalam Suandi, 2014: 169-170) Kata “opening” dan “fix” termasuk dalam istilah yang lebih populer jika dbandingan dengan menggunakan kata bahasa Indonesia. Karena acara tersebut menjadi acara yang besar</p>	<p><i>Opening fix</i></p>

	<p>formasi formasinya yang sudah tersusun dan terencana agar lebih mudah dalam penilaian aspek aspek yang ada.</p> <p>Keterangan : Dalam tuturan acara rapat yang dilaksanakan tersebut semua panitia terlibat dalam kepengurusan acara sekaligus memberikan formasi tentang kegiatan yang akan dilakukan setelah sambutan dari Pak Rektor selesai nanti.</p>	<p>sehingga lebih sering menggunakan kata -kata yang lebih populer digunakan</p>	
13	<p>Tuturan Kordinator acara bidang Humas : Untukteman-teman panitia Diusahakan nanti pagi-pagi sekali sebelum acara dimulai kita semua sudah pastikan <i>on time</i> ya mungkin ada diantara teman-teman yang rumahnya jauh bisa bermalam dikampus atau ruangan sekertariat. mengingat kegiatan nanti akan ada juga acara persiapan menyambut kedatangan Pimpinan PGRI pusat.</p>	<p>Bentuk campur kode yang terjadi pada tuturan tersebut termasuk dalam faktor kebahasaan, karena fungsi dan tujuan. Hal ini dilakukan karena penutur memiliki fungsi dan tujuan tertentu yaitu ingin memberikan informasi kepada rekan- rekan yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Jendra (dalam Suandi, 2014: 169-1700 Fungsi bahasa ynag digunakan dalam pembicaraan didasarkan pada tujuan berkomunikasi, fungsi bahasayang merupakan ungkapanyangberhubungan dengan tujuan tertentu, seperti memerintah,menawarkan,mengu mumkan, memarahi.</p>	<i>on time</i>

	<p>Keterangan : Peristiwa tutur ini terjadi saat rapat masih berlangsung yang bertujuan untuk mengingatkan kembali supaya panitia tidak ada yang terlambat.</p>		
14	<p>Tuturan Koodinator acara OSPEK : Setelah <i>seasion</i> kegiatan pertama nanti selesai lanjut pada kegiatan ke 2 setelah istirahat kegiatan inti istirahat kita langsung mulai saja untuk <i>prepare</i> pada kegiatan selanjutnya perlengkapan, pengecekan ulang semua sudah <i>ready</i> ya.....tidak ada saling melimpahkan tugas ke yang</p> <p>Keterangan : Komunikasi Peristiwa tutur ini terjadi antar sesama panitia, masih dalam acara rapat diskusi yang masih membahas tentang persiapan acara OSPEK</p>	<p>Bentuk campur kode yang terjadi pada data kata tuturan tersebut termasuk dalam faktor kebahasanyang sekedar untuk bergengsi. karena penutur bukanlah orang yang sering berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam tuturan sehari-harinya, namun dalam tuturan tersebut inginmenunjukkan kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik dari pada pembicara yang pertama. Sesuai pendapat Jendra (dalam Suandi,2014: 169-170) Sebagai penutur campur kode yang digunakan sekedar untuk bergengsi. Hal ini terjadi apabila faktor situasi, lawan bicara, topik, dan faktor-faktor sosial</p>	<p><i>seasion prepare</i></p>
15	<p>Tuturan Koodinator kegiatan acara bidang informasi :</p>	<p>Faktor yang menyebabkan bentuk campur kode dalam</p>	<p><i>outdoor indoor</i></p>

	<p>Kita akan buat kegiatan di awal nanti untuk mahasiswa baru ini lebih kepada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di <i>outdoor</i> pada lokasi lapangan kampus dan untuk kegiatan di <i>indoor</i> disesuaikan saja dengan kelompok mereka peserta yang nanti akan berkumpul di lapangan kampus. Setelah Kegiatan nanti kita <i>of</i> dulu selama 1 jam termasuk panitia dan mahasiswa baru kemudian baru memulai kegiatan kembali.</p> <p>Keterangan : Peristiwa tuturan ini komunikasi oleh kordinator kegiatan bidang perlengkapan.</p>	<p>berkomunikasi adalah faktor kebahasaan yang lebih populer yang lebih dikenal dan lebih dimengerti oleh kebanyakan orang dibanding dengan Bahasa Indonesia aslinya. Kata-kata dalam bahasa asing ini lebih mudah diingat dibandingkan dengan bahasa penutur. Jendra (dalam Suandi) 2014:169-170)</p>	<p><i>of</i></p>
<p>16</p>	<p>Tuturan Kordinator Acara : Tugas yang diberikan untuk mahasiswa baru ini tentunya ada dari mereka dibuat secara berkelompok dengan tujuan diantaranya harus dapat membuat <i>projek</i> baru dengan inovasi dari mereka yang jelas tidak ada di Internet, namun</p>	<p>Pada perbincangan ini terdapat bentuk campur kode, hal ini disebabkan faktor kebahasaan. Menurut jendra (dalam Suandi, 2014:169-170), hal ini terjadi karena keterbatasan kode. Penutur mengalami keterbatasan kata-kata yang dimiliki oleh bahasa penutur. Karena penutur menggunakan Bahasa kedua Bahasa antara bahasa Indonesia</p>	<p><i>suprice project</i></p>

	<p>kegiatan ini lebih kepada mengarahkan mereka untuk bisa dan dapat melakukan dan berbuat orang lain bisa berupa kuliner atau benda atau apa saja yang jelas dapat bermanfaat orang lain juga.</p> <p>Keterangan : Ketua Panitia memberikan arahan agar calon mahasiswa baru ini membuat proyek baru yang mereka buat sendiri secara berkelompok dan berinovasi.</p>	<p>dan Bahasa Inggris secara aktif. Sehingga penutur lebih sering melakukan campur kode secara aktif.</p>	
17	<p>Tuturan Kordinator acara pada bidang informasi: Untuk pelaksanaan kegiatan OSPEK yang dialokasikan di ruangan kelas atau aula nanti diusahakan semua sarana dan prasarana kegiatan semuanya sudah <i>ready</i> ya</p> <p>Keterangan : Panitia pada bagian perlengkapanmemberikan sarannya bahwa semuanya harus sudah <i>ready</i>.</p>	<p>Pemakaian bentuk campur kode yang terjadi pada data kata dalam tuturan yang termasuk dalam faktor kebahasaan, penggunaan istilah yang lebih populer, karena kosa kata tersebut lebih sering digunakan penutur yang memiliki padanan yang lebih populer.</p>	<i>ready</i>
18	<p>Tuturan Kordinator kegiatan Seni :</p>	<p>Pada perbincangan ini terdapat campur kode, yang disebabkan</p>	<i>show</i>

	<p>Diakhir kegiatan nanti semua mahasiswa peserta OSPEK baru harus bisa membuat <i>show</i> dari kelompoknya masing-masing.</p> <p>Keterangan : Peristiwa tutur oleh kordinasi acara pada minat dan bakat yang mengusulkan adanya kegiatan show dari kreatifitas seni yang harus mereka buat sebagai mahasiswa baru.</p>	<p>oleh kebahasaann. Hal ini terjadi karena kata tersebut lebih populer, daripada campur kode</p>	
19	<p>Tuturan Koodinator kegiatan acara bakti sosial : Mohon izin Kak untuk memberikan usulan, apakah pada kegiatan akhir nanti mahasiswa baru ini perlu kita <i>planingkan</i> saja untuk program kegiatannya di luar kampus itu seperti mengadakan acara bakti sosial, atau kunjungan Panti-Panti asuhan, Panti Jompo atau sekolah terdekat yang bisa dikunjungi.</p> <p>Tuturan Ketua BEM : kegiatan itu memang</p>	<p>Faktor penyebab terjadinya campur kode adalah faktor kebahasaan istilah yang yang lebih populer dan kata-kata dalam bahas asing tersebut lebih mudah diingat dan lebih stabil maknanya Jendra (dalam Suandi, 2014: 169-170). Untuk penggunaan bahasa inggris penutur sedikit mengerti sehingga dalam tuturannya beberapa melakukan penyisipan dalam Bahasa Asing yaitu Bahasa Inggris.</p>	<i>planing</i>

	<p>sudah menjadi agenda kegiatan sebelumnya namun untuk sementara kita fokus saja dulu pada program kegiatan yang utama kita karena sebentar lagi mengingat kegiatan akan segera mulai.</p> <p>Keterangan: Peristiwa tutur oleh mahasiswa anggota rapat yang mengusulkan untuk mengadakan kegiatan diluar lingkungan kampus setelah akhir kegiatan nanti berakhir.</p>		
20	<p>Tuturan Ketua Umum BEM : Kalau ada kemungkinan kecil kendala-kendala terjadi kita coba untuk mengatasinya bersama tapi jika memang sulit kita bisa bertanya dari sebelumnya dan kita coba akan <i>flacsback</i> contoh pengalaman dari kegiatan tahun sebelumnya.</p> <p>Keterangan : Selesai perkuliahan ketua BEM memberikan solusi yang mungkin bisa</p>	<p>Peristiwa campur kode yang terjadi pada data tuturan tersebut termasuk dalam kebahasaan, istilah yang lebih populer, Karena dalam kehidupan social sekarang, kosa kata tersebut dinilai mempunyai padanaan yang lebih populer, dan lebih dimengerti oleh orang orang zaman sekarang, daripada bahasa dalam bahasa Indonesia .</p>	<i>Flacsback</i>

	<p>saja akan terjadi dan untuk mencoba mengatasi masalah yang itu jika terkendala kita bisa bisa meminta bantuan informasi dari acara panitia acara sebelumnya .</p>		
21	<p>Tuturan Kordinator kegiatan : Jangan lupa ya untuk pengecekan atribut peserta OSPEK nanti baik mengenai <i>nametag</i>, perlengkapan dan tugas- tugas,</p> <p>Keterangan : Peristiwa tutur terjadi dimana Kordinator kegiatan acara pelayanan Publik mengingatkan pada teman-teman panitia yang lainnya untuk memeriksa kelengkapan dan perlengkapan peserta OSPEK</p>	<p>Bentuk campur kode disebabkan oleh faktor penutur menurut Jendra(dalamSuandi,2014:169-170). Penutur yang memiliki latar belakang berasal dari Jawa Khususnya Solo, yang memiliki sikap bahasa yang positif, kesetiaan, dan faktor kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia jadi dalam percakapan ini bahasa Indonesia didisipi oleh unsur bahasa dalam tuturaanya. adalah yang digunakan sehari- hari yang artinya jangan lupa.</p>	<p><i>nametag</i></p>
22	<p>Tuturan panitia kegiatan bidang pelayanan publik: Pengalaman kegiatan OSPEK sebelumnya awalnya mahasiswa baru mereka masih terlihat <i>happy</i> aja tapi udah 3 hari <i>face</i> mereka ada beberapa</p>	<p>bentuk campur kode yang disebabkan oleh faktor kebahasaan karena kata tersebut lebih populer untuk digunakan dan sering juga digunakan oleh penutur. Bentuk campur kode disebabkan oleh penutur yang pertama karena sudah menjadi kebiasaan dan kesantiaan dalam berkomunikasi oleh pembicara</p>	<p><i>happy face enjoy</i></p>

	<p>masih terlihat tegang namun ada juga mahasiswa yang juga terlihat <i>enjoy</i> aja.</p> <p>Keterangan : Peristiwa tuturan ini terjadi masih dalam suasana rapat. Panitia OSPEK tahun lalu yang mengomentari pengalamannya tentang kondisi mahasiswa baru dengan kondisinya ketika pelaksanaan OSPEK berlangsung.</p>	<p>dan pribadi pembicaraan sehingga lawan tuturnya mengikuti campur kode yang dilakukan oleh penutur (Jendra (dalam Suandi, 2014:169-170)</p>	
23	<p>Tuturan Ketua Umum BEM : Dalam kegiatan ini tentunya kita memang memerlukan pikiran dan tenaga yang lebih namun dalam hal ini tunjukan mungkin ada beberapa diantara kita bisa menginap di sekertariat kampus. Tapi kita semua pasti bisa menunjukan <i>style</i> yakin karena kita sebagai mahasiswa senior juga harus menunjukan dan memberikan contoh yang terbaik untuk mereka calon mahasiswa baru.</p> <p>Keterangan : Peristiwa tutur ini</p>	<p>faktor kebiasaan menggunakan Bahasa Jakarta dalam penggunaan bahasa Indonesia sering disisipi oleh unsur bahasa lain dalam tuturaanya, Karena kedua penutur mengerti dan paham dengan bahasa daerah karena mereka berasal dari Jakarta Faktor penyebab campur kode yang kedua ini disebabkan oleh faktor kebahasaan, penggunaan istilah yang lebih populer, karena karena kata tersebut sering digunakan daripada bahasa yang asli Bahasa Indonesia. Jendra (Suandi,2014: 169-170)</p>	<i>style</i>

	dimana ketua umum BEM memberikan suatu pesan untuk memberikan dorongan dan semangat panitia dalam melakukan hal yang terbaik untuk kegiatan OSPEK ini.		
--	--	--	--



LAMPIRAN GAMBAR DOKUMENTASI



Komunikasi saat bimbingan skripsi



Komunikasi saat bimbingan Skripsi

Acara rapat di ruang dosen Bersama Rektor UNINDRA



Persiapan acara wisuda mahasiswa UNINDRA Jakarta



Acara Rapat Mahasiswa di ruang Dekan membahas masalah laporan kegiatan KKN



Peristiwa tutur yang terjadi saat rapat dosen membahas tentang jadwal perkuliahan



Peristiwa tutur yang terjadi saat acara kegiatan pengenalan pejabat struktural bagi mahasiswa baru



Acara diskusi mahasiswa BEM di dalam ruang kelas setelah jam pelajaran



Diskusi Mahasiswa di halaman Kampus UNINDRA



Mahasiswa sedang berdiskusi



Rapat di ruang fakultas



Proses belajar mengajar



Rapat di ruang fakultas